



## Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 2-3 Tahun Di Desa Mattirotasi Kabupaten Maros

Asriani

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muslim Maros  
nitanita50762@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan pemerolehan bahasa pada anak usia 2-3 tahun di desa Mattirotasi kabupaten Maros. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni penelitian yang bertujuan untuk memahami (to understand) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode rekaman, observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah pemerolehan bahasa pada anak usia dini meliputi kata dan kelompok kata yang sesuai dengan makna dan fungsi bahasa dalam kehidupan sehari-harinya ketika berbicara dengan orang tua, saudara, teman-teman sepermainannya yang tinggal di sekitar tempat tinggal anak. Dan memperlihatkan bahwa dalam perkembangan bahasa anak bisa berbeda-beda pada setiap individunya, bisa berkembang cepat dan bisa juga berkembang dengan lamban, tergantung pada tingkat atau jenjang usianya, kemampuan orang tuanya dan lingkungan yang aktif untuk mengembangkannya.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Pemerolehan Bahasa

### A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan lingkungannya baik secara individu maupun secara kelompok. Semenjak lahir, manusia sudah memiliki bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Misalnya, seorang bayi akan menangis jika ia sedang lapar. Seiring berjalannya waktu, bayi tumbuh menjadi seorang anak. Perkembangan secara fisik ini diikuti pula dengan perkembangan bahasanya.

Bahasa dapat dipahami sebagai suatu bentuk interaksi bunyi dan makna. Ilmu yang mempelajari bunyi bahasa disebut sebagai fonetik, yang berkaitan dengan sifat sebenarnya ujar sedangkan makna bahasa disisi lain berkaitan dengan bagaimana bahasa menggunakan logika dan referensi dunia nyata untuk menyampaikan, memproses, dan menetapkan makna serta untuk mengelola dan menyelesaikan ambiguitas. Hal ini pada dasarnya mencakup studi semantik (bagaimana makna disimpulkan dari kata-kata dan konsep) dan



pragmatik(bagaimana makna disimpulkan dari konteks).

Dalam kehidupan setiap orang memang tidak terlepas dari bahasa. Pertama kali seorang anak memperoleh bahasa yang didengarkan langsung dari sang ibu sewaktu anak tersebut lahir ke dunia ini. Kemudian seiring berjalannya waktu dan seiring bertumbuhnya anak maka ia akan memperoleh bahasa selain bahasa yang diajarkan ibunya itu baik bahasa kedua, ketiga ataupun seterusnya. Yang disebut dengan akuisisi bahasa tergantung dengan lingkungan sosial dan tingkat kognitif yang dimiliki oleh orang tersebut melalui proses pembelajaran.

Ketika anak belajar berbahasa, dia akan mendengarkan terlebih dahulu kata-kata atau kalimat yang diucapkan oleh kedua orang tuanya atau orang lain di sekitarnya. Kata-kata atau kalimat yang diucapkan orang lain dihubungkan dengan proses, kegiatan, benda, dan situasi yang ia saksikan. Ini berarti bahwa anak-anak menghubungkan hal yang dia dengar melalui proses pikirannya (Pateda,1990).

Seorang anak menggunakan bahasa pertamanya untuk menyampaikan keinginannya kepada orang yang paling dekat dengannya, yaitu orang tua. Hal ini dikarenakan peran orang tua sangat penting dalam perkembangan bahasa seorang anak. Anak terus diajarkan oleh orang tua bagaimana cara berbahasa dengan baik sesuai dengan tingkat usia anak tersebut. Anak pun akan menyimak dan menirukan apa yang diperoleh dari kedua orang tuanya. Bahasa yang diperolehnya digunakan untuk menyampaikan keinginan atau kehendaknya.

Proses yang sistematis dalam menguasai suatu bahasa yang dialami oleh anak dinamakan

proses pemerolehan bahasa. Bahasa pertama anak cenderung kepada bahasa tempat naka tinggal dan dibesarkan. Bahasa yang demikian lebih dikenal bahasa ibu. Misalnya seorang anak lahir di Makassar tetapi dibesarkan di Maros dengan lingkungan masyarakat yang banyak menggunakan bahasa Bugis maka bahasa ibu anak tersebut adalah bahasa Bugis sesuai dengan apa yang selalu ia dengar di lingkungan tempat ia tinggal sekaligus bahasa itu juga digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi di lingkungan sekitarnya.

Pemerolehan bahasa merupakan sebuah hal yang sangat menakjubkan terlebih dalam proses pemerolehan bahasa pertama yang dimiliki langsung oleh anak tanpa ada pembelajaran khusus mengenai bahasa tersebut kepada seorang anak (bayi). Seorang bayi hanya akan merespons ujaran yang sering disengarnya dari lingkungan sekitar terlebih adalah ujaran ibunya yang sangat sering didengar oleh anak tersebut.

Dalam proses perkembangan, semua anak manusia yang normal paling sedikit memperoleh satu bahasa alamiah. Dengan kata lain setiap anak yang normal atau pertumbuhan yang wajar, memperoleh suatu bahasa yaitu bahasa pertama dalam tahun-tahun pertama kehidupannya didunia ini.

Pemerolehan bahasa pada anak dimulai pada umur 0-5 tahun. Dalam rentang waktu yang lama, anak membutuhkan perhatian dan bantuan dari orang tua dan lingkungan sekitar untuk membantu terbentuknya kemampuan berbahasa anak yang baik. Selain perkembangan bahasa yang sejalan dengan usia, maka perkembangan secara motorik anak juga akan ikut berkembang. Semakin bertambahnya usia seorang anak, akan

bertambah pula kemampuan berbahasa anak. Pada umumnya, usia 3-4 tahun sudah mampu menghasilkan kalimat-kalimat yang di dalamnya memiliki unsur subjek maupun predikat. Selain itu, pada masa ini juga anak telah menguasai beberapa bentuk kalimat dan fungsi bahasa seperti kalimat tanya dan kalimat perintah.

## B. METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah Penelitian yang bertujuan untuk memahami (to understand) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sehingga dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data pada hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa pada anak usia dini dengan rentan usia 2-3 tahun di Desa Mattirotasi Kabupaten Maros lebih dominan menggunakan dialek kedaerahan, hal ini dikarenakan lingkungan keluarga dan lingkungan sosial tempat tinggal anak tersebut kebanyakan menggunakan dialek kedaerahan

mulai dari orang tua saudara dan teman sepermainannya.

Hasil ujaran anak usia dini dengan rentan usia 2-3 tahun yang dijadikan sebagai objek penelitian. Pada lokasi penelitian ini orang tuanya menggunakan bahasa dan dialek kedaerahan dalam berinteraksi (berkomunikasi) Sehari-hari dalam keluarganya, sementara masyarakat sekelilingnya, teman sepermainannya berinteraksi dengan menggunakan dialek kedaerahan.

**/elli/ /oppo/**

Data 1.1 (anak usia 3 tahun)

Makna ujaran /elli/ ialah “mau membeli”. Anak meminta ibunya untuk membelikannya sesuatu. ujaran tersebut diujarkan oleh anak usia 3 tahun. Kemudian makna ujaran /oppo/ ialah keripik yaitu sesuatu yang ingin dibeli oleh anak tersebut. perkembangan pemerolehan bahasa pada anak usia 3 tahun ini cenderung lambat terlihat pada ujaran yang masih kurang jelas karena hal tersebut dipengaruhi oleh faktor orang tua yang kurang aktif mengajak anak berkomunikasi.

**/engku/**

Data 1.2 (anak usia 2 tahun 8 bulan)

Makna ujaran /engku/ ialah “ikut”. Anak tersebut meminta kepada ibunya untuk membawanya pergi ke tempat yang ia ingin kunjungi. Sambil menangis ia meminta ibunya untuk membawanya. Ujaran kata /engku/ yang dikatakan oleh si anak merupakan apa yang diujarkan berdasarkan makna sebenarnya.

Perkembangan pemerolehan bahasa pada anak usia 2 tahun 8 bulan ini cenderung lambat karena terlihat pada ujarannya yang masih sangat sederhana karena jaranganya orang tua mengajak anaknya untuk berbahasa.

**/mbu akang/**

Data 1.3 (anak usia 2 tahun 6 bulan)

Makna ujaran /mbu akang/ ialah “ibu saya mau makan”. Anak tersebut memberitahukan kepada ibunya bahwa ia ingin makan. Ujaran yang diucapkan oleh anak merupakan kata yang berdasarkan makna yang sebenarnya karena ia mengatakan bahwa iya mau makan. Perkembangan pemerolehan bahasa pada anak usia 2 tahun 6 bulan ini cenderung cukup cepat karena terlihat pada ujarannya yang cukup jelas. hal tersebut dipengaruhi oleh faktor orang tua dan keluarga yang aktif untuk mengajaknya berbahasa dan berkomunikasi setiap harinya.

**/inta uang/**

Data 1.4 (anak usia 3 tahun)

Makna ujaran /inta uang/ ialah “ibu saya meminta uang”. Anak tersebut meminta uang kepada ibunya karena ia ingin membeli sesuatu yang ia inginkan. Ujaran yang diucapkan anak tersebut merupakan kelompok kata yang berdasarkan makna sebenarnya yaitu ibu, saya minta uang. Perkembangan pemerolehan bahasa pada anak usia 3 tahun ini cenderung cukup cepat karena terlihat pada ujarannya yang cukup jelas. hal tersebut dipengaruhi oleh faktor orang tua dan keluarga yang aktif untuk mengajaknya berbahasa dan berkomunikasi setiap harinya.

**/bu, ana emo?/**

Data 1.5 (anak usia 2 tahun 9 bulan)

Makna ujaran /bu, ana emo?/ ialah “ibu di mana remot?”. Anak tersebut bertanya kepada ibunya karena sedang mencari remot untuk ia pakai menonton televisi. Ujaran yang disampaikan oleh si anak merupakan ujaran yang berdasarkan makna sebenarnya. Perkembangan pemerolehan bahasa pada anak usia 2 tahun 9 bulan ini cenderung cukup cepat karena terlihat pada ujarannya yang cukup jelas. hal tersebut dipengaruhi oleh faktor orang tua dan keluarga yang aktif untuk mengajaknya berbahasa dan berkomunikasi setiap harinya.

**/Mma, ana enek?/**

Data 1.6 (anak usia 3 tahun)

Makna ujaran /Mma, ana enek?/ ialah “Mama, nenek di mana”. Anak tersebut sedang bertanya kepada ibunya karena sedang mencari neneknya yang mungkin tidak ia lihat sejak tadi. Ujaran yang disampaikan oleh si anak merupakan ujaran yang bermakna sebenarnya. Perkembangan pemerolehan bahasa pada anak usia 3 tahun ini cenderung cukup cepat karena terlihat pada ujarannya yang cukup jelas. hal tersebut dipengaruhi oleh faktor orang tua dan keluarga yang aktif untuk mengajaknya berbahasa dan berkomunikasi setiap harinya.

**/ma, mana tepeda tu?/**

Data 1.7 (anak usia 2 tahun 7 bulan)

Makna ujaran /ma, mana tepeda tu?/ ialah “ibu sepeda saya di mana”. Anak tersebut sedang

bertanya kepada ibunya tentang sepeda yang ia cari. ujaran yang diucapkan oleh si anak tersebut merupakan ujaran yang bermakna sebenarnya. Perkembangan pemerolehan bahasa pada anak usia 2 tahun 7 bulan ini cenderung cukup cepat karena terlihat pada ujarannya yang cukup jelas. hal tersebut dipengaruhi oleh faktor orang tua dan keluarga yang aktif untuk mengajaknya berbahasa dan berkomunikasi setiap harinya.

**/pindamma dulu ayah/  
Data 1.8 (anak usia 3 tahun)**

Makna ujaran /pindamma dulu ayah/ ialah “ayah saya pinjam dulu”. Anak tersebut memberi tahu kepada ayahnya bahwa ia ingin meminjam hp ayahnya. Ujaran yang diucapkan oleh anak tersebut merupakan ajaran yang bermakna sebenarnya. Perkembangan pemerolehan bahasa pada anak usia 3 tahun ini cenderung cukup cepat karena terlihat pada ujarannya yang cukup jelas. hal tersebut dipengaruhi oleh faktor orang tua dan keluarga yang aktif untuk mengajaknya berbahasa dan berkomunikasi setiap harinya.

**/mma, pidi ta nah/  
Data 1.9 (anak usia 2 tahun 8 bulan)**

Makna ujaran /mma, pidi ta nah/ ialah “ibu saya pergi dulu”. Anak tersebut sedang meminta izin kepada ibunya untuk pergi. Ujaran yang diucapkan oleh anak tersebut merupakan ujaran yang bermakna sebenarnya. . Perkembangan pemerolehan bahasa pada anak usia 2 tahun 8 bulan ini cenderung cukup cepat karena terlihat pada ujarannya yang cukup jelas. hal tersebut dipengaruhi oleh faktor orang tua dan keluarga

yang aktif untuk mengajaknya berbahasa dan berkomunikasi setiap harinya.

**/unda, ada olang billi/  
Data 1.10 (anak usia 2 tahun 6 bulan)**

Makna ujaran /unda, ada olang billi/ ialah “ bunda, ada orang yang mau beli”. Anak tersebut memberitahukan kepada bundanya bahwa ada pembeli yang ingin membeli di warungnya. Ujaran yang diucapkan anak tersebut merupakan ujaran yang memiliki makna yang sebenarnya. Perkembangan pemerolehan bahasa pada anak usia 2 tahun 6 bulan ini cenderung cukup cepat karena terlihat pada ujarannya yang cukup jelas. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor orang tua dan keluarga yang aktif untuk mengajaknya berbahasa dan berkomunikasi setiap harinya.

**/appa', tadi billita menang-menang/  
Data 1.11 (anak usia 3 tahun)**

Makna ujaran /appa', tadi billita menang-menang/ ialah “ayah tadi saya membeli mainan”. Anak tersebut memberitahukan kepada ayahnya bahwa ia habis membeli mainan. Ujaran yang diucapkan oleh si anak merupakan ujaran yang bermakna sebenarnya. Perkembangan pemerolehan bahasa pada anak usia 3 tahun ini cenderung cukup cepat karena terlihat pada ujarannya yang cukup jelas. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor orang tua dan keluarga yang aktif untuk mengajaknya berbahasa dan berkomunikasi setiap harinya.

## D. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Dalam perkembangan bahasa anak bisa berbeda-beda pada setiap individunya, bisa berkembang cepat dan bisa juga berkembang dengan lamban, tergantung pada tingkat atau jenjang usianya, kemampuan orang tuanya dan lingkungan yang aktif untuk mengembangkannya. Anak usia 3 tahun lebih sering membahas mengenai mainan apa yang ia mainkan serta apa yang ia sukai yang kemudian disampaikan ke orang tua, saudara maupun temannya. Anak usia 3 tahun juga sering menggunakan pronomina persona kedua ketika berbicara kepada lawan bicaranya. anak usia 2-3 tahun lebih sering membicarakan hanya mengenai benda yang mereka miliki. Anak usia 2-3 tahun juga sering menggunakan pronomina persona kedua ketika berbicara kepada teman-temannya. Semakin sering seorang anak diajak berbicara, semakin banyak anak memperoleh bahasa dan semakin cepat juga anak berkembang dalam berbahasa. Semakin tinggi usia seorang anak, semakin tinggi pula perkembangan kemampuan berbahasanya. Jelas terlihat bahwa Sanya anak usia 2-3 tahun belum terlalu menguasai banyak kata dalam bahasa, setiap anak hanya mengucapkan bahasa yang sering didengar dalam berkomunikasi sehari-hari baik dengan orang tua, saudara maupun teman sepermainannya.

### 2. Saran

a. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa peran orang tua dalam perkembangan bahasa anak sangatlah

penting. Berbicara merupakan suatu keterampilan yang harus sering dilakukan untuk bisa mencapai kesempurnaan. Untuk itu, orang tua perlu lebih aktif berbicara atau berkomunikasi dengan anak. Dengan mengajak anak berbicara, anak akan sering mendengarkan kata-kata yang keluarga lontarkan sehingga walaupun anak belum bisa berbahasa dengan sempurna, anak akan menyimpan kata-kata itu di memorinya dan akan membuat anak terangsang untuk segera mengucapkan kata-kata yang masih abstrak tersebut. Semakin sering diajak berbicara, semakin tajam pula rangsangan yang akan anak peroleh.

b. Bagi peneliti lanjutan, dalam penelitian ini hanya membahas pemerolehan bahasa pada anak usia 2-3 tahun. Apabila ditinjau dari ilmu psikolinguistik, masih banyak aspek yang belum dibahas dalam penelitian ini, seperti tentang pemerolehan bahasa pada usia pra sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta, Freddy Widya. (2018). *Teori belajar behaviorisme vs kognitivisme*. Diunduh di <https://pgsd.binus.ac.id/2018/11/23/teori-belajar-abad-21-behaviorisme-vs-kognitivisme/> tanggal 25 Desember 2020.
- Cendrasari, Liring Ayu. (2014). *Pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun di desa Gombang kecamatan Belik kabupaten Pemalang (kajian psikolinguistik)*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Chaer, Abdul. (2009). *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dardjowidjojo, Soenjono. (2000). *Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Hartley, Trevor A. (2001). *Psychology of Language from Data to Theory*. Sussex: Erlbaum Taylor & Francis.
- Keraf, Gorys. (1984). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka.
- Muradi, Ahmad. (2018). Pemerolehan Bahasa dalam Perspektif Psikolinguistik dan Al-qur'an. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Volume 2, Nomor 2, Halaman 148-149.
- Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi penelitian kualitatif*. Cetakan dua puluh (edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pateda, Mansoer. (1990). *Aspek-aspek Psikolinguistik*. Flores, NTT: Nusa Indah.
- Permatasari, dkk. (2019). Pemerolehan bahasa pertama pada anak usia dini. *Jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini*. Volume 3, nomor 1, halaman 2.
- Rosmanuddin, Safriandi A. (2009). *Pemerolehan Bahasa Pertama*. Diunduh di <https://nahulinguistik.wordpress.com/2009/04/14/pemerolehan-bahasa-pertama/> tanggal 24 desember 2020.
- Suandi, Rasna, & putri. (2019). Pemerolehan Bahasa Indonesia pada Anak Usia Dini di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 3, Nomor 1, Halaman, 2.
- Tarigan, Henry Guntur. (1997). *Linguistik Kontrasif*. Bandung: FKSS, IKIP.
- Trinowismanto, Yosep. (2016). *Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 0 Sampai dengan 3 Tahun dalam Bahasa Sehari-Hari (Suatu Tinjauan Psikolinguistik)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.